

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan yang semakin mengikuti perkembangan zaman. Perubahan ini tentu dilakukan dengan harapan meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh berbagai cara, diantaranya adalah peningkatan pada kualitas gurunya itu sendiri, peningkatan materi ajar, peningkatan sarana, dan peningkatan kualitas belajar.

Pendidikan yang bermutu akan membuahkan hasil yang bermutu, dan sesuai dengan pembangunan bangsa. Suatu sistem pembangunan bangsa dikatakan bermutu apabila proses belajar mengajar berlangsung secara menarik dan menantang, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan sebanyak mungkin dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar merupakan hal yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bidang pendidikan pada umumnya. Hal ini karena hasil belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya penilaian hasil belajar siswa, seorang guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didiknya mampu menyerap materi pelajaran yang disampaikannya, sehingga dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru pada pembelajaran selanjutnya.

Dimiyanti & Mudjiono, (2013 ; 174) Hasil belajar ditentukan oleh kemampuan siswa untuk menguasai sejumlah kompetensi yang dipelajari. Dengan kata lain, siswa yang belajar akan mengalami perubahan. Bila sebelum belajar kemampuannya hanya 25% misalnya, maka setelah belajar selama 5 bulan menjadi 100%. Hasil belajar tersebut meningkatkan kemampuan mental. Pada umumnya hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam suatu pembelajaran sangat tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar, seperti faktor kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, cara belajar, dan sekolah. Dalam implementasinya kegiatan belajar mengajar tidak selalu mencapai hasil yang optimal. Beberapa masalah dilapangan mengakibatkan hasil pembelajaran belum mencapai hasil yang diharapkan. Salah satu masalah yang sering dialami dalam pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Adapun yang menjadi salah satu faktor penghambat suatu keberhasilan adalah faktor ketidakdisiplinan. Dimana jika kedisiplinan terabaikan maka seseorang akan tertinggal jauh dari orang lain, karena ketidakarifannya dalam mengatur waktu, menjalankan suatu peraturan, dan bertanggung jawab dalam suatu tugas yang diberikan.

Kenyataan menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan pada suatu kenyataan bahwa kedisiplinan belajar setiap siswa berbeda - beda, khususnya bagi mereka yang sering melanggar tata tertib sekolah. Akibatnya, setelah kegiatan belajar mengajar berakhir tidak dapat menguasai materi pelajaran dengan baik sebagaimana tercemin dalam nilai atau hasil belajar

yang lebih rendah dari beberapa siswa. Maka mereka memerlukan bimbingan khusus untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Sebagai salah satu sarana pendidikan disiplin juga berperan mendorong, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seorang termasuk hasil belajar dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya.

Salah satu cara yang dilakukan adalah untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa seperti itu adalah dengan melaksanakan bimbingan berupa meningkatkan kedisiplinan belajarnya. *Good's* mengartikan disiplin belajar proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi, atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif (Wiyani, 2013: 159).

Penjelasan diatas bahwa disiplin belajar adalah bentuk ketaatan siswa terhadap terhadap aturan yang telah ditetapkan sekolah guna untuk mencapai tindakan yang efektif sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, peneliti dikhususkan untuk meneliti mata pelajaran Ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa disamping adanya siswa yang berhasil, masih juga terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah dalam mata pelajaran Ekonomi. Hal ini dapat dilihat sebagaimana yang terjadi di SMA Negeri 2 Tilamuta dimana hasil akhir dari hasil sebuah proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi

seringkali tidak mencukupi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni dengan nilai 75, akibatnya siswa tidak berhasil dalam mata pelajaran Ekonomi. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila siswa dapat memperoleh hasil yang optimal. Hasil belajar adalah hasil akhir yang dicapai seseorang ketika proses pembelajarannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo, peneliti menjumpai salah satu seorang guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS yang siswanya berjumlah 32 siswa. Saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, terlihat beberapa siswa yang terlambat dan keluar masuk kelas. Dan pada saat guru sudah selesai menyelesaikan materi, guru tersebut memberikan tugas yang akan dikerjakan di rumah. dari permasalahan diatas menunjukkan bahwa yang memberikan tugas tepat waktu hanya 30% dari 32 siswa yang artinya, 10 orang tepat waktu, dan 22 orang lainnya tidak tepat waktu. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang dicapai berbeda-beda. Dan tentunya yang tidak tepat waktu akan mendapatkan hasil belajar yang lebih rendah dari pada teman sekelasnya yang telah memberikan tepat waktu. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengambil permasalahan pada faktor disiplin belajar. karena disiplin belajar siswa yang baik akan mendorong siswa meraih hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam permasalahan yang berjudul ***“Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah yang ada dilapanganyaitu:

1. Belum adanya aturan yang mengikat siswa atas kehadiran, sebelum masuk dan keluar kelas.
2. Siswa cenderung mengikuti proses pembelajaran dalam situasi yang tidak kondusif.
3. Belum di terapkannya aturan yang tetap dalam proses belajar mengajar di kelas.
4. Siswa belum mencapai hasil belajar yang optimal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah ini adalahseberapa besar pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris menyangkut disiplin belajar terhadap hasil belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi peneliti mengenai tata cara penulisan karya ilmiah secara baik dan benar, sekaligus merupakan implementasi, tanggung jawab terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Negeri Gorontalo.
2. Sebagai bahan masukan bagi kalangan pendidikan untuk mengarahkan siswa agar lebih meningkatkan hasil belajarnya sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan baik.
3. Sebagai bahan acuan dasar untuk perlu adanya melakukan disiplin belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai suatu bahan rekomendasi untuk materi yang akan disampaikan dalam pelatihan-pelatihan yang terkait dengan penelitian tersebut.